



Pengaruh *Self Efficacy* Pada Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa

Meylisa Saunanta Radjabaycolle¹, Hernaseldi Rahayaan²

Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*) Correspondence email: saunantha.r@gmail.com

Abstrak. Melalui masalah yang dialami siswa, maka tujuan penelitian ini ingin mengeksplorasi adanya keterkaitan pada *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Siwalima Ambon. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan dua variable. Peneliti memakai teknik analisis statistik melalui uji regresi linier, yang menjadi sampel pada ialah para siswa kelas XII dengan jumlah siswa 130. Teknik pemilihan sample melalui sampling jenuh. Hasil menunjukkan angka signifikan hasil pada uji ini dapat terima bahwasannya adanya pengaruh dari *self efficacy* diri memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa dikarenakan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu: ada pengaruh *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Pengambilan Keputusan Karir

Abstract. Through the problems experienced by students, the aims of this study is to explore the relationship between *self-efficacy* and career decision making in class XII students of SMA Negeri Siwalima Ambon. This research applies a quantitative approach with two variables. Researchers used statistical analysis techniques through linear regression tests, the samples were class XII students with a total of 130 students. The sample selection technique was through saturated sampling. The results show a significant number of results in this test can accept that there is an influence of *self efficacy* has an influence on student career decision making because it has a smaller significance value. So the hypothesis in this study can be accepted, namely: there is an influence of *self efficacy* on career decision making in students.

Keywords: Self-Efficacy; Career Decision Making



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya mengalami fase-fase perkembangan diri, terutama pada masa remaja. Menurut Febriana dan Masykur (2022), seorang remaja pasti akan mengalami perubahan seiring dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara alamiah, ada perubahan yang terjadi pada masa ini, termasuk perubahan biologis, sosioemosional, dan kognitif yang saling berhubungan. Menurut Setiobudi (2017), masa remaja akhir dimulai pada usia 16 hingga 18 tahun, sedangkan masa remaja dimulai pada usia 13 hingga 16 tahun. Remaja yang berusia antara 15 dan 18 tahun sudah mulai masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki tugas-tugas pengembangan diri yang harus diselesaikan.

Menurut Puspitaningrum & Kustanti (2017), Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah program tiga tahun yang dianggap sebagai pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mencoba meningkatkan pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan siswa untuk hidup mandiri, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan di masa depan. Menurut Setiobudi (2017), siswa SMA tidak diragukan lagi berada pada masa eksplorasi karena mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan. Oleh karena itu, siswa harus mampu mencari dan mengumpulkan semua informasi terkait karier berdasarkan keterampilan, minat, dan bakat mereka.

Namun siswa SMA seringkali merasa pemilihan dapat diimbangi dengan perasaan cemas, ketidakpercayaan, hingga depresi menurut Santrock (dalam Fauziah, 2018). Sama hal dengan pernyataan dari Widyaningrum (2016) bahwasannya masalah yang sering dialami siswa ialah pengambilan keputusan khususnya pada perguruan tinggi. Pengambilan keputusan karier terjadi karena adanya berbagai faktor, seperti faktor internal baik melalui diri siswa sendiri, mencakup minat dan bakat siswa, dan faktor eksternal seperti pemberitahuan mengenai karier. Kepribadian, termasuk *self efficacy*, juga memiliki peran penting menurut Santrock (dalam Kurniawati 2015). Oleh karena itu, keyakinan remaja terhadap kemampuan dirinya, atau *self-efficacy*, menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemilihan jurusan, yang merupakan bagian dari pengambilan keputusan karier (Rahmat, 2014).

Dalam konteks pendidikan, pengambilan keputusan karir merupakan elemen krusial yang memengaruhi masa depan siswa. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan jalur pendidikan yang tepat, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang diri sendiri, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu faktor penting yang berkontribusi pada pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri, yang berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan, dapat memengaruhi cara siswa menghadapi berbagai tantangan dalam memilih karir. Efikasi diri siswa berfungsi sebagai penggerak motivasi dan ketekunan dalam menghadapi beragam pilihan karir. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan serta lebih mampu mengatasi rasa takut dan keraguan. Ini sangat penting karena keputusan karir yang diambil selama masa sekolah menengah dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan dan kesejahteraan individu (Darmasaputro 2018).

Menurut Betz (dalam Febriana, 2021), *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karier adalah kepercayaan dalam membuat keputusan karier yang efektif dan memberikan hasil positif yang mendukung perkembangan karier. Setiap siswa mempunyai tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki *self efficacy* lebih akan bersemangat, bekerja keras, serta optimis dalam mencapai kesuksesan. Berbeda, jika *self efficacy* kurang akan sering merasa pesimis, cepat putus asa saat menghadapi kesulitan, serta memiliki komitmen yang rendah, sehingga kesulitan dalam meraih keinginan tujuan yang ingin di capai, seperti yang dijelaskan Bandura (dalam Istiqlailia, 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nurjaman (2017) menyatakan bahwasannya 47,89% *self efficacy* mampu menaksir pengambilan keputusan karier atau kematangan karir. Sejalan penelitian tersebut, Setiobudi (2017) membuktikan bahwasannya adanya hal positif pada *self efficacy* dengan pengambilan keputusan. Temuan ini menjelaskan *self efficacy* akan terbantu masalah karier serta berkontribusi pada kesuksesan dalam pengambilan keputusan karier di masa mendatang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat lebih aktif dalam mencari informasi terkait pilihan karir. Mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan lebih bersedia mengeksplorasi berbagai opsi yang tersedia. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya berdampak pada keputusan yang diambil, tetapi juga pada proses pencarian informasi dan eksplorasi karir yang dilakukan oleh siswa. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat membuat siswa merasa terjebak dalam pilihan yang tidak sesuai dengan minat dan potensi mereka (Munbaitis 2023). Siswa yang memiliki efikasi diri rendah mungkin merasa tidak mampu mengambil risiko atau menghadapi tantangan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada keputusan karir yang kurang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan efikasi diri dalam proses pendidikan agar siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih baik.

Melalui pengambilan informasi awal yang peneliti peroleh, beberapa fakultas Universitas Pattimura, secara umum yang terjadi akibat ketidaksinkronan jurusan di SMA dengan pemilihan jurusan diperkuliahan antara lain, kasus siswa SMA memilih jurusan MIA, namun di Universitas Pattimura memilih Hukum, Administrasi Negara, Ekonomi Akutansi, Bahasa Inggris dan sebagainya. Demikian juga sebaliknya yang memilih jurusan IPS memilih teknik, pertanian, MIPA. Itu semua tidak menutup kemungkinan untuk siswa di karenakan memilih *self efficacy* sehingga dapat mempertahankan jurusan yang sudah dipilih (Kurniasari 2018)

SMA Negeri Siwalima Ambon merupakan SMA yang menerima siswa siswi dari 11 kabupaten/kota di Maluku dan memiliki kehidupan yang berbeda-beda. SMA Negeri Siwalima Ambon dikenal dengan siswa-siswi yang mempunyai kemampuan di bidang akademik dan non akademik. Di SMA Negeri Siwalima Ambon siswa yang duduk pada bangku kelas X sudah harus memiliki peminatan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya, memiliki perencanaan karier dan mempersiapkan diri untuk pengambilan keputusan karier pada perguruan tinggi. Fenomena yang sering terjadi ada beberapa siswa yang ragu atas keputusannya dikarenakan memiliki latar belakang ekonomi yang rendah, dan keputusan orang tua terhadap karier atau studi lanjutnya.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung siswa. Pendidikan

yang fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan pengambilan keputusan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia karir yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan proses pengambilan keputusan karir siswa dalam konteks pendidikan saat ini. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini ingin mengeksplorasi adanya keterkaitan pada *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Siwalima Ambon.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan adanya pembagian ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh yang mungkin terjadi antara variabel independen, yang berfungsi sebagai faktor pemicu atau penyebab, dan variabel dependen, yang merupakan hasil atau efek yang diukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengevaluasi hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dalam konteks yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antara kedua variabel dalam konteks pengambilan keputusan karir siswa.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMA Negeri Siwalima Ambon. Dalam rangka mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini, tentunya diperlukan sejumlah populasi serta sampel yang representatif. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang terdaftar di SMA Negeri Siwalima Ambon. Sejalan dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Suriani (2023), sampel yang diambil merupakan perwakilan dari populasi yang ada, di mana jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 130 orang, yang diperoleh melalui metode pengambilan sampel jenuh.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu wawancara dan penyebaran angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala pengumpulan data, yaitu skala efikasi diri yang terdiri dari 36 item pernyataan dan skala pengambilan keputusan karir yang juga terdiri dari 36 item pernyataan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan angka signifikansi probabilitas pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu *self efficacy* atau efikasi diri, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)	51,030	7,132		7,155	,000
Self efficacy	,480	,066	,541	7,287	,000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Karier

Sumber : Output SPSS versi 22.0 uji hipotesis (tabel coefficients)

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat pengaruh *self efficacy* pada pengambilan keputusan karier memiliki angka signifikan 0,000. Hasil uji terhadap pengambil keputusan karier karena adanya angka signifikan kecil 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$).

Output dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMA Negeri Siwalima Ambon, di mana pengaruh tersebut mencapai angka sebesar 54%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* atau efikasi diri siswa berperan penting dalam membantu dan memprediksi keputusan karir yang mereka ambil. Dengan kata lain, *self-efficacy* dapat dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi cara siswa dalam menentukan jalur karir mereka di masa depan.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Dewi (2017), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir, temuan ini semakin menguatkan pentingnya pengembangan kepercayaan diri siswa dalam konteks karir. Lebih lanjut, menurut Betz dan Hackett (dalam Dewi, 2017), *self-efficacy* yang terkait dengan diri siswa merupakan sebuah domain yang menggambarkan bagaimana individu tersebut melakukan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri tidak hanya memengaruhi keputusan yang diambil, tetapi juga memainkan peran dalam bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan yang mereka hadapi di dunia karir. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap pengembangan *self-efficacy* di kalangan siswa, agar mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih baik dan lebih sesuai dengan potensi serta minat yang dimiliki. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang kompleks dan beragam.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Siwalima Ambon menunjukkan bahwa sering kali beberapa siswa mengalami keraguan dalam mengambil keputusan terkait karir mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh latar belakang ekonomi yang rendah serta pengaruh keputusan orang tua terhadap pilihan karir atau studi lanjut yang akan diambil oleh siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri Siwalima Ambon memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, mencapai 54% dalam konteks pengambilan keputusan karir. Namun, perlu dicatat bahwa 46% dari siswa lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal.

Menurut Maslikhah (2022), dalam proses pemilihan karir, sangat penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan tidak hanya kemampuan diri sendiri, tetapi juga pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjaman (2017), yang berhasil membuktikan bahwa *self-efficacy* dapat memprediksi pengambilan keputusan karir hingga mencapai angka 47,89%. Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Widyastuti dan Hidayat (2022), yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibandingkan dukungan sosial dari keluarga, dengan kontribusi yang tercatat sebesar 30,8%.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, tampak jelas bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang sangat penting dan dominan dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang. Dengan kata lain, meskipun ada banyak faktor yang mempengaruhi, keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mencapai tujuan karir menjadi salah satu elemen kunci yang dapat menentukan arah dan keberhasilan keputusan yang mereka ambil. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan *self-efficacy* di kalangan siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karir dengan lebih percaya diri dan efektif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data dan pembahasan yang menyertainya menunjukkan bahwa terdapat taraf signifikansi yang cukup kuat dalam hasil hipotesis yang diuji. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri, atau *self-efficacy*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yang lebih kecil dari batas yang ditetapkan, sehingga memberikan bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karir pada siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait jalur karir yang akan mereka pilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang menyertainya, peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa, sangat dianjurkan agar siswa berusaha untuk lebih meningkatkan tingkat efikasi diri mereka, karena peningkatan efikasi diri dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan karir mereka. Dengan memiliki

keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan diri, siswa akan lebih mampu mengeksplorasi berbagai opsi karir yang ada dan merasa lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) Bagi guru bimbingan dan konseling (BK), diharapkan agar mereka dapat berperan aktif dalam menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar dan aktivitas siswa di sekolah. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan mampu membuat keputusan yang lebih baik terkait karir mereka; (3) Bagi penelitian selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya berfokus pada efikasi diri, tetapi juga mempertimbangkan berbagai indikator lain yang dapat berperan sebagai faktor pengaruh dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengambilan keputusan karir dan membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam proses tersebut. Dengan demikian, diharapkan saran-saran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan bimbingan karir di sekolah, serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Daftar Rujukan

- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1-11.
- Dewi, R.P. (2017). Hubungan Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologis Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight*. 19(2)
- Fauziah, R.Y. (2018). *Hubungan Antara Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Febriana, L. Z., & Masykur. A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self efficacy Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(06). 390-396.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).
- Hastjarjo, D, T, & Widyaningrum, D. (2016) Pengaruh bimbingan karier terhadap self efficacy dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*. 2(2), 86-100
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 1-19.
- Kurniawati, 2015. Hubungan antara Layanan Informasi Karier dan Self efficacy dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa. Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa smk negeri. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33-44.
- Munbaitis, S., Umaroh, S. K., & Ramadhan, Y. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Terhadap Career Indecision Mahasiswa Di Samarinda. *Motivasi*, 9(1), 33-39.
- Nurjaman, J. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Smk (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 10 Jakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Puspitaningrum, Inda, and Erin Ratna Kustanti. "Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII." *Jurnal Empati* 6.1 (2017): 246-251.
- Rahmat, D., Wahyuni, E., & Herdi, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 20-24.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh self efficacy terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 1(6), 98-111.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.